



Metode Picture Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kelayang

Nurlaila¹,

SMAN 1 Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu¹

Email Korespondensi: nurlaila351@admin.sma.belajar.id

*Article received: 23 September 2023, Review process: 14 Oktober 2023
Article Accepted: 07 Desember 2023, Article published: 01 Januari 2024*

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of student learning activity in Indonesian language subjects. This research aims to increase students' active learning through the picture method in Indonesian language subjects. This research is classroom action research. In collecting data, observation, interviews, tests and documentation methods were used. The results of this research show that the application of the Picture learning method can increase students' learning activity in class XI Indonesian language learning at SMAN 1 Kelayang, namely in cycle I 66.66% and in cycle II 80.30%. Based on the analysis of the data obtained, it can be concluded that using the Picture method in Indonesian language subjects can increase student learning activity.

Keywords: *Picture method, Student Learning Activeness .*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode *picture* pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan metode pembelajaran *Picture* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas XI SMAN 1 Kelayang yaitu pada siklus I 66,66% dan pada siklus II 80,30%. Berdasarkan analisis data yang didapat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan metode *Picture* dalam mata pelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci: *Metode picture, Keaktifan Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani pendidikan dan berusaha terus untuk peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (Saifulloh et al., 2012:206).

Pendidikan merupakan salah satu hak mendasar bagi setiap warga Negara. Pemerintah telah memfasilitasi hal tersebut seperti yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 6 bahwa: "Setiap warga Negara yang berusia tujuh samapai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. "Berdasarkan undang-undang tersebut maka setiap warga Negara memiliki kewajiban untuk mengikuti pendidikan selama Sembilan tahun yaitu dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Aktivitas pendidikan dapat berlangsung baik secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Pasal 1 ayat 11 UU RI no. 20 tahun 2003) (Gaffar, 2018:11).

Secara sederhana, unsur-unsur dalam pendidikan dapat diringkas menjadi dua aspek yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan, yaitu aspek yang berasal dalam diri individu yang sedang belajar, dan aspek yang berasal dan luar diri individu. Aspek yang terdapat di dalam individu dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu aspek psikis dan aspek fisik. Kedua aspek tersebut keberadaannya ada yang ditentukan oleh aspek keturunan, ada juga yang oleh aspek lingkungan. Aspek yang berasal dari luar individu dikelompokkan menjadi aspek lingkungan alam, pendidik, metode mengajar, kurikulum, program, metode pelajaran, sarana dan prasarana, dan kondisi social ekonomi (Triwiyanto, 2013:161).

Penerapan metode pembelajaran yang tidak tepat di dalam kelas dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak maksimal. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat sebagai strategi untuk meningkatkan aktivitas belajar di kalangan siswa sehingga pencapaian hasil pembelajaran lebih maksimal (Aksiwi & Sagoro, 2014:38). Adapun metode pembelajaran aktif dan kreatif ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran dari seorang pendidik kepada seorang peserta didik dengan memilih satu atau beberapa metode pembelajaran sesuai dengan topik pokok materi dengan melibatkan seluruh warga belajar secara aktif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran diharapkan menimbulkan daya kreatif baik bagi pendidik maupun peserta didik (Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, 2020:73).

Keaktifan sendiri merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa di tuntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif,

siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional (Lestiawan & Johan, 2018:101).

Mardiyana, menjelaskan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Jadi semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran, maka akan lebih paham dengan materi yang dipelajari. Ketuntasan hasil belajar akan didapat jika siswa mampu terlibat secara luas dalam aktivitas pembelajaran dan berusaha sendiri dalam mengerjakan tugas (2012:101).

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Kelayang, ditemukan beberapa masalah yang ada yaitu rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, terlihat dari kurang semangatnya siswa mengikuti pelajaran, banyaknya siswa yang sering ijin ke luar kelas saat proses pembelajaran berlangsung, respons siswa terhadap pertanyaan rendah, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas, selama pelajaran berlangsung beberapa siswa mengantuk, sebagian lagi asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah yang mana guru menjelaskan dan siswa mendengarkan dan terkadang diberikan tugas rumah (PR). Metode yang digunakan membuat siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru karena siswa merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian ini adalah "metode picture and picture untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMAN 1 Kelayang".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan yang berpola: perencanaan- pelaksanaan- observasi- refleksi- revisi (perencanaan ulang). (Rukminingsih, Gunawan Adnan, 2020:144). Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas. Oleh karena itu sebelum melakukan PTK harus melakukan pra penelitian (*need analysis*) untuk mengetahui masalah apa yang terjadi di dalam kelas. Masalah-masalah di kelas yang sering terjadi yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, proses belajar mengajar, penggunaan sumber belajar dan keprofesionalan guru (Rukminingsih, Gunawan Adnan, 2020:142)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kurt Lewin. Model ini menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Model Kurt Lewin yang memperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan,

yaitu: perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflection*) (Awiria & Muttaqien, 2012:29). Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran PAI dan bermanfaat dengan baik. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dengan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas. Menurut Rukminingsih, Gunawan Adnan (2020:148) satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: a. Perencanaan (*planning*) b. Penerapan (*implementing*) c. Pengamatan (*observasi*) d. Refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kelayang. Penelitian tindakan kelas ini ditunjukkan kelas XI yang memiliki jumlah pesertra didik 22 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswi perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan.

1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra siklus keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran fiqih sebelum menggunakan metode *Picture* dipreoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Siklus

Keaktifan Belajar Siswa	Frekuensi	Jumlah	Persentase
Sangat tinggi	0	22	0%
Tinggi	0		0%
Cukup	9		41%
Rendah	13		59%

Dilihat dari tabel hasil keaktifan belajar siswa secara keseluruhan pada pra siklus terlihat bahwa 9 orang siswa cukup aktif dengan persentase 41%, 13 orang siswa yang rendah keaktifannya dengan persentase 59%. Dengan rata-rata persentase keaktifan belajar siswa sebesar 51,59% dengan kategori rendah. Dikarenakan hasil rata-rata keaktifan belajar siswa pada pra siklus rendah, maka peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas yang berguna dalam memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture*.

2. Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan metode *Picture* pada siklus I dipreoleh data sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I

Keaktifan Belajar Siswa	Frekuensi	Jumlah	Persentase
Sangat tinggi	2	22	9%
Tinggi	7		32%
Cukup	6		27%
Rendah	7		32%

Dilihat dari tabel hasil keaktifan belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I terlihat bahwasanya 2 orang siswa sangat aktif dengan persentase 9%, 7 orang siswa yang aktif dengan persentase 32%, 6 orang siswa cukup aktif dengan persentase 27%, dan 7 orang siswa rendah keaktifannya dengan persentase 32%. Dengan rata-rata persentase keaktifan belajar siswa sebesar 66,66% dengan kategori cukup. Dikarenakan hasil rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% , maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Diketahui nilai rata-rata pada table diatas terlihat bahwa hasil test peserta didik pada siklus 1 yaitu 76,13. Dari table diatas terdapat 15 orang siswa yang tuntas dengan persentase 68,18% dan 7 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 31,81%. Dengan demikian hasil test belajar siswa pada siklus I termasuk kategori baik.

3. Siklus II

Berdasarkan observasi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan metode *Picture* pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus II

Keaktifan Belajar Siswa	Frekuensi	Jumlah	Persentase
Sangat tinggi	12	22	54%
Tinggi	5		23%
Cukup	5		23%
Rendah	0		0%

Dalam pelaksanaan siklus II, guru melakukan langkah- langkah yang sama dengan langkah- langkah pada siklus I namun dilakukan perbaikan pelaksanaan

berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. berdasarkan hasil dari tabel bahwa siswa yang sangat aktif yaitu sebanyak 12 siswa dengan persentase 54%, siswa yang aktif yaitu sebanyak 5 siswa dengan persentase 23%, dan siswa yang cukup aktif sebanyak 5 siswa dengan persentase 23%. Maka rata-rata keaktifan yang diperoleh pada siklus II yaitu 80,30% termasuk dalam kategori tinggi, dan telah memenuhi kriteria keberhasilan. dapat dikatakan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi tinggi. Diketahui nilai rata-rata pada table diatas terlihat bahwa hasil test peserta didik bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase 81,81% dan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 4 siswa dengan persentase 18,18%. Pada hasil test siklus II menagalami peningkatan dari hasil tes siklus I yaitu dari 76 mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 81,6. Berdasarkan hasil test tersebut termasuk pada kategori baik.

1. Lembar Observasi Aktifitas Guru



Gambar 1 Diagram Aktifitas Guru Per Siklus

Berdasarkan hasil skor pada lembar observasi aktivitas guru yang terlihat pada gambar diagram pada siklus I persentase aktivitas guru mencapai 72% sedangkan pada siklus II semakin meningkat yaitu menjadi 79% dan berada pada kategori baik.

2. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

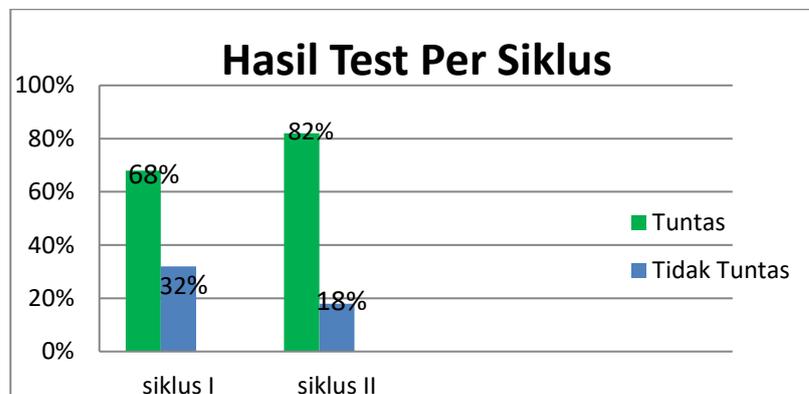


Gambar 1 Diagram Persentase Keaktifan Belajar Siswa Per Siklus

Berdasarkan hasil keaktifan belajar siswa yang terlihat pada diagram pada siklus I persentase keaktifan belajar siswa yaitu 66,66% persentase ini belum

mencapai kriteria keberhasilan. Sedangkan pada siklus II persentase keaktifan belajar siswa semakin meningkat dengan persentase 80,30% dan telah mencapai kriteria keberhasilan.

3. Hasil Test



Gambar 4 2 Diagram Hasil Test Per Siklus

Berdasarkan diagram persentase hasil test siswa pada siklus I yaitu 68,18% dari 22 siswa tuntas dan 31,81% dari 22 siswa tidak tuntas. Sedangkan persentase pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 81,81% dari 22 siswa tuntas dan 18,18% dari 22 siswa tidak tuntas dan termasuk kedalam kategori baik..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Picture* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Kelayang. Hal ini dilihat dari keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang semula dalam siklus I terdapat 2 siswa sangat aktif dengan persentase 9%, 7 siswa yang aktif dengan persentase 32%, 6 siswa cukup aktif dengan persentase 27%, dan 7 siswa rendah keaktifannya dengan persentase 32%. dengan rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 66,66%. Pada siklus II keaktifan belajar siswa meningkat pada siklus II terdapat 12 siswa yang sangat aktif dengan persentase 54%, 5 siswa aktif dengan persentase 23%, dan 5 siswa cukup aktif dengan persentase 23% dengan rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 80,30%. Dari hasil yang didapat terdapat perbedaan dan peningkatan keaktifan belajar siswa, hal ini meunjukkan bahwa penerapan metode *Picture* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI SMAN 1 Kelayang.

DAFTAR RUJUKAN

- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206–218. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.619>
- Gaffar, A. A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smp Pada Pembelajaran Ipa*.

3(April), 10–21.

- Triwiyanto, T. (2013). Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 161–171.
- Aksiwi, R. D., & Sagoro, E. M. (2014). Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v12i1.5161>
- Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, S. L. (2020). *Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor*. 09(01), 71–86.
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Taman Vokasi*, 6(1), 98. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2866>
- Mardiyan, R. (2012). *Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas Xi Ips 3 Sma Negeri 3 Bukittinggi Dengan Metode Bermain Peran (Role Playing)*. 5.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, M. A. L. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas Penulis*.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, M. A. L. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas Penulis (1)*
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, M. A. L. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas Penulis (2)*
- Awiria, H. F., & Muttaqien, N. (2012). *Penelitian tindakan kelas. Part II*, 1–10.
- Harlin, I. (2018). *Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Menggunakan Model Quantum Mata Pelajaran Tdo Smkn 2 Palembang*.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal PAI Prima (BIP)*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1729>